

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan manajemen diri penderita diabetes melitus tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata pengetahuan yang dimiliki penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang tahun 2019 adalah sebesar 10,89 pada rentang skor 0-24. Pengetahuan penderita DM berada pada kategori sedang.
2. Rata-rata efikasi diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang tahun 2019 adalah sebesar 50,01 pada rentang skor 20-100. Efikasi diri penderita DM berada pada kategori cukup yakin.
3. Rata-rata dukungan sosial yang didapatkan oleh penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang tahun 2019 adalah sebesar 52,27 pada rentang skor 30-120. Dukungan sosial penderita DM berada pada kategori kurang baik.
4. Rata-rata manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang tahun 2019 adalah sebesar 48,38 pada rentang skor 0-112. Manajemen diri penderita DM berada pada kategori sedang.

5. Korelasi antara pengetahuan dan manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang tahun 2019 adalah bermakna ($p=0,016$) dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai korelasi yang lemah ($r=0,270$) artinya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka semakin besar terlibat pada manajemen diri penderita DM tipe 2. Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0729. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memberikan sumbangan korelasi efektif sebesar 7,29% terhadap manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9%.
6. Korelasi antara efikasi diri dengan manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang tahun 2019 adalah bermakna ($p=0,000$) dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai korelasi yang kuat ($r=0,607$) artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik manajemen diri penderita DM tipe 2. Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,3684. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan korelasi efektif sebesar 36,84% terhadap manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9%.
7. Korelasi antara dukungan sosial dengan manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9% di Puskesmas Kota Padang tahun 2019 adalah bermakna ($p=0,001$) dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai korelasi yang lemah ($r=0,374$) artinya semakin tinggi nilai dukungan sosial maka semakin baik nilai manajemen diri penderita DM tipe 2. Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

dukungan sosial memberikan sumbangan korelasi efektif sebesar 14% terhadap manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9%.

B. Saran

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan manajemen diri diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kota Padang Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta informasi mengenai pengetahuan, efikasi diri, dukungan sosial, dan manajemen diri pada penderita diabetes melitus tipe 2, sehingga dapat menerapkan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan berfokus pada pasien dan orang terdekat bagi pasien.

2. Puskesmas

Bagi puskesmas diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas kepada penderita diabetes melitus terutama yang memiliki HbA1c >9% terkait manfaat pentingnya melakukan manajemen diri yang terhadap kontrol gula darah penderita diabetes melitus dan membantu penderita DM tipe yang memiliki HbA1c dalam meningkatkan efikasi dirinya. Serta, puskesmas diharapkan membuat program binaan bagi keluarga/orang terdekat pasien DM yang memiliki HbA1c >9% dan memberikan informasi

kepada keluarga/orang terdekat bagaimana memberikan dukungan yang tepat dan bentuk dukungan yang diperlukan oleh penderita DM tipe 2. Selain itu, pada dukungan sosial, diharapkan tenaga kesehatan lebih melibatkan keluarga dalam memberikan perawatan terhadap pasien.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai acuan pada penelitian selanjutnya terkait manajemen diri penderita DM tipe 2 yang memiliki HbA1c >9%. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan asuhan keperawatan sebagai upaya meningkatkan manajemen diri penderita DM tipe yang memiliki HbA1c >9% terutama pada aspek aktivitas fisik.

